

**KESIAPSIAGAAN BENCANA DALAM PERENCANAAN
PEMBANGUNAN STUDI PADA DESA SUMBER
BRANTAS KOTA BATU**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**TITUS TALO KADORA
2019210130**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2024**

RINGKASAN

Bencana adalah serangkaian kejadian yang mengancam kehidupan manusia dan disebabkan oleh aktivitas manusia dan kekuatan alam. Mungkin ada korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dan dampak psikologis dari hal ini. Menemukan variabel pendukung dan penghambat serta tingkat persiapan perencanaan pembangunan pada masyarakat Sumber Brantas menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan fokus pada kesiapsiagaan bencana dalam perencanaan pembangunan. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya dana, penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan desa Sumber Brantas telah berjalan dengan sangat efisien, terlihat dari fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan bencana dalam perencanaan pembangunan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kehidupan manusia berada dalam bahaya ketika terjadi bencana alam atau bencana akibat ulah manusia, yang dikenal sebagai bencana. Selain kerugian materil dan kerusakan lingkungan, mungkin terdapat korban jiwa dan dampak psikologis. Erosi, tanah longsor, banjir, dan kebakaran hutan merupakan contoh bencana yang tidak terjadi secara alami. Gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dan angin puting beliung merupakan contoh bencana alam. Rencana harus dibuat untuk meminimalkan kerusakan dan korban jiwa jika terjadi bencana. Penanggulangan bencana di Indonesia masih jauh dari harapan, hal ini terlihat dari banyaknya bencana yang terjadi sehingga menyebabkan kerusakan harta benda dan korban jiwa yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Indonesia dalam memprediksi bencana sangatlah terbatas, dan permasalahan sebenarnya bukanlah sumber tragedi tersebut, melainkan kegagalan dalam mengantisipasinya. Permasalahan muncul dari bencana itu sendiri.

Kesiapsiagaan bencana dapat diukur berdasarkan standar yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan tertentu. Deny Hidayati dkk. mengklasifikasikan tingkat kesiapan menghadapi bencana menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah (2011:24). Untuk lebih jelasnya, jelajahi jenis-jenis tingkat kesiapan. Penjelasan mengenai ide perencanaan siaga yang harus digunakan di lingkungan sekolah diberikan oleh Joko (2011). Sebagai bagian dari penyiapan gagasan yang harus dilaksanakan, gedung sekolah harus diperiksa ketahanannya terhadap bencana. Pilih sekolah yang mematuhi peraturan bangunan seismik.

Misalnya, mengajarkan taktik penyelamatan diri kepada anak sekolah sebaiknya dilakukan tidak lebih dari dua kali setahun.

Perencanaan mencakup pemilihan tujuan jangka panjang yang ingin dipenuhi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan tidak boleh didasarkan pada perasaan atau aspirasi; informasi dan fakta lebih penting. Informasi faktual yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan dikaitkan dengan pengalaman.

Pembangunan untuk seluruh bangsa didefinisikan oleh Rochajat dkk. (2011:3) sebagai gerakan menuju kerangka sosial dan ekonomi yang dibentuk oleh keputusan pribadi. Jika suatu masyarakat mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka masyarakat tersebut dianggap berhasil melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu, produksi suatu negara atau masyarakat diukur setiap tahunnya. Memiliki ide pembangunan merupakan langkah awal untuk memahami perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan dapat dilihat sebagai prosedur yang memerlukan pengaturan sistematis kegiatan pembangunan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan-tujuan ini dipilih secara khusus dengan mempertimbangkan kebutuhan cakupan ruang dan kendala yang ada. Ketika bencana terjadi, kebutuhan korban akan bantuan, perhatian medis, dan penyelamatan menjadi prioritas utama. Relawan diharuskan membantu setelah terjadi tragedi. Untuk merespons krisis dan bencana secara efektif, relawan bencana harus memiliki pemahaman tentang manajemen bencana (Naser dan Saleem (2018).

Banyak permasalahan yang muncul ketika Desa Sumber Brantas mengintegrasikan kesiapsiagaan bencana ke dalam perencanaan pembangunan,

khususnya yang disebabkan oleh bencana alam yang berdampak pada perekonomian masyarakat setempat. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pemerintah desa adalah bahwa mereka seringkali kurang responsif dan sensitif, sehingga menjadikan mereka lebih merugikan. Salah satu jenis pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan fisik. Oleh karena itu, diperlukan pandangan dari pemerintah desa, khususnya terkait dengan pertumbuhan desa. Oleh karena itu, para sejarawan tertarik untuk mengetahui sejauh mana kemajuan pemerintahan desa di Desa Sumber Brantas, Kota Batu, dalam hal kesiapsiagaan menghadapi bencana di masa depan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian yang diberikan di atas:.

1. Di Desa Sumber Brantas Kota Batu, bagaimana kesiapsiagaan bencana dikaji dalam perencanaan pertumbuhan?
2. Di Desa Sumber Brantas Kota Batu mengkaji perencanaan pembangunan, apa saja variabel yang memudahkan dan menghambat kesiapsiagaan bencana?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mempelajari bagaimana kajian perencanaan dan pembangunan Desa Sumber Brantas memanfaatkan kesiapsiagaan bencana.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang memudahkan dan menghambat kesiapsiagaan bencana dalam rangka studi perencanaan pembangunan Desa Sumber Brantas

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diterapkan di Desa Sumber Brantas di Kota Batu, yang dapat memberikan masukan bagi rencana pembangunan dalam rangka persiapan menghadapi bencana.

2. Manfaat Akademis

Kajian ini mempunyai keunggulan akademis karena memajukan informasi dan gagasan dalam bidang perencanaan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Purwani¹, Nurfadilah¹ 2018 Kesiapsiagaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Bencana Banjir
- Deny Hidayati, Haryati Permana, Krisnha Pribadi, Febrin Ismail, Koen Mayers, Widayatun, dkk. 2006. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami. Jakarta: LIPI NESCO.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2012 *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas. Jakarta Bumi Aksara.
- I Putu Siartha, Putu, Ananda Citra 2019 Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng
- Lativa Qurrotaini, Diana Diana, 2021 Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Sdn Petukangan Selatan 02 Jakarta Selatan
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- N.Daldjoeni, 2011. *Interaksi Desa – Kota*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuriata, 2014. *Paket Wisata*. Bandung. Alfabeta
- Nurjanah,dkk. 2012. *Manajemen Bencana*. Bandung: ALFABETA. R.Bintarto, 2010. *Desa Kota*, Bandung : Alumni.
- Rochajat, dkk 2011. *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Rajawali Pers, Jakarta
- Subandi, 2011. *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan Ke Satu, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G*. Bandung:Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. Solo Baru: Qinant.
- Undang – Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa